

PERAN PENDIDIKAN KARAKTER (DISIPLIN DAN TANGGUNG JAWAB) DALAM MENJAGA KONSISTENSI HAFALAN AL-QUR'AN SANTRIWATI DI MA'HAD JABAL RAHMAN BATUR BANJARNEGARA

Aski Fadhila Salsabilla¹, Azizah Tri Marsita², Desy Sulastri³, Maulida Mughaidah⁴, Qonitah Qurrota'yun⁵

^{1,2,3,4,5}Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Madani Yogyakarta

askifadhilasalsabilla02@gmail.com¹, azizahmarsita@gmail.com²,
desysulastri482@gmail.com³, maulidamughaidah624@gmail.com⁴,
qonitahayun@gmail.com⁵

Abstract

This descriptive qualitative research aims to examine the vital role of character education, namely Discipline and Responsibility, in ensuring the consistency of Al-Qur'an memorization (Muraja'ah) of female students at Ma'had Jabal Rahman Batur Banjarnegara, an institution that makes the Tahfidz program a flagship program. Data were collected through triangulation (Observation, Interviews, and Documentation) with key informants from both female and male teachers. The findings indicate a direct correlation between the level of character internalization and memorization consistency profiles (High, Medium, Low); Ma'had applies Discipline as a rigid External Obligation (through daily schedules and sanctions) to build a foundation of systematic behavior and repetition frequency. However, optimal consistency (Istiqamah) is only achieved when the external discipline is successfully transformed into Responsibility as a Personal Moral Commitment (Intrinsic), which serves as the main differentiating factor that ensures the quality and stability of long-term memorization. Therefore, it is concluded that the consistency of authentic memorization in Ma'had is achieved through the synergy of two characters, where discipline builds order, while responsibility drives the ongoing commitment necessary for the effective achievement of Tahfidz.

Keywords: Character Education, Discipline, Responsibility, Consistency of Memorization, Ma'had Jabal Rahman.

Abstrak

Penelitian kualitatif deskriptif ini bertujuan mengkaji peran vital pendidikan karakter, yaitu Kedisiplinan dan Tanggung Jawab, dalam menjamin konsistensi hafalan Al-Qur'an (Muraja'ah) santriwati di Ma'had Jabal Rahman Batur Banjarnegara, sebuah institusi yang menjadikan program Tahfidz sebagai program unggulan. Data dikumpulkan melalui triangulasi (Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi) dengan informan kunci dari ustadzah dan santriwati. Temuan menunjukkan adanya korelasi langsung antara tingkat internalisasi karakter dan profil konsistensi hafalan (Tinggi, Sedang, Rendah); Ma'had menerapkan Disiplin sebagai Kewajiban Eksternal yang kaku (melalui jadwal harian dan sanksi) untuk membangun fondasi perilaku dan frekuensi pengulangan yang sistematis. Meskipun demikian, konsistensi optimal (Istiqamah) hanya tercapai ketika disiplin eksternal tersebut berhasil ditransformasi menjadi Tanggung Jawab sebagai Komitmen Moral Pribadi (Intrinsik), yang berfungsi sebagai faktor pembeda utama yang menjamin kualitas dan stabilitas hafalan jangka panjang. Oleh karena itu, disimpulkan bahwa konsistensi hafalan yang otentik di Ma'had

dicapai melalui sinergi dua karakter, di mana disiplin membangun keteraturan, sementara tanggung jawab menggerakkan komitmen berkelanjutan yang diperlukan untuk pencapaian Tahfidz yang efektif.

Kata Kunci: Pendidikan Karakter, Disiplin, Tanggung Jawab, Konsistensi Hafalan, Ma'had Jabal Rahman.

A. PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peranan sentral serta tidak terpisahkan dari kehidupan individu, keluarga, masyarakat, dan bangsa. Dalam konteks pembangunan nasional, peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM) menjadi prioritas utama. Institusi pendidikan, baik formal maupun nonformal, berfungsi sebagai sarana utama untuk mencapai tujuan tersebut (Hanifah et al., 2023). Salah satu lembaga pendidikan yang memiliki peran penting dalam membentuk SDM yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga unggul dalam moral dan spiritual, adalah pondok pesantren.

Pondok pesantren, sebagai institusi pendidikan khas Islam di Indonesia, memiliki fungsi ganda, yaitu sebagai pusat pengajaran agama serta pusat pembentukan karakter (*character building*). Di lingkungan pesantren, pendidikan agama diinternalisasi secara intensif melalui pembelajaran teori, kegiatan formal, pembiasaan, dan keteladanan yang dijalankan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini menjadikan pesantren sebagai lembaga yang mengintegrasikan keilmuan agama dengan pembentukan karakter spiritual dan moral yang kuat (Auliya et al., 2025).

Ma'had Jabal Rahman Batur Banjarnegara menjadikan Program Tahfidzul Qur'an sebagai program unggulan. Program ini dipandang sebagai bagian penting dari pendidikan agama Islam karena memiliki nilai spiritual yang tinggi serta perannya dalam meningkatkan akhlak dan kualitas pembelajaran santri. Hafalan Al-Qur'an (tahfidz) telah ditetapkan sebagai bagian esensial dari kurikulum, yang diharapkan dapat dikuasai oleh seluruh santri selama masa pendidikan. Keberhasilan santri dalam mencapai dan menjaga konsistensi hafalan (*istiqamah muraja'ah*) memerlukan internalisasi nilai-nilai karakter yang kokoh, khususnya kedisiplinan dan tanggung jawab.

Kedisiplinan membantu santriwati mengatur waktu belajar dan *muraja'ah* (mengulang hafalan) secara teratur, efisien, dan berkelanjutan, yang merupakan kunci utama dalam proses tahfidz. Tanggung jawab mencerminkan kesadaran moral santriwati untuk memelihara amanah Al-Qur'an yang telah dihafal. Tanggung jawab ini mencakup berbagai aspek, seperti kehadiran,

pengelolaan waktu yang efektif, dan pelaksanaan tugas-tugas yang diberikan (Septiawan, 2025).

Namun, dalam praktiknya, tidak semua santriwati mampu menghafal Al-Qur'an dengan baik dan konsisten. Berdasarkan observasi awal di Ma'had Jabal Rahman Batur Banjarnegara, ditemukan adanya perbedaan yang cukup mencolok dalam capaian hafalan dan konsistensi *muraja'ah* antara santriwati yang memiliki tingkat kedisiplinan dan tanggung jawab tinggi dengan yang rendah. Santriwati yang menunjukkan kedisiplinan dan tanggung jawab yang baik cenderung memiliki hafalan yang lebih lancar, teratur, dan berkesinambungan. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa karakter disiplin dan tanggung jawab berperan penting dalam membentuk kebiasaan belajar yang sistematis. Dengan demikian, pendidikan karakter menjadi faktor krusial dalam menjaga konsistensi hafalan Al-Qur'an serta meningkatkan kualitas hasil belajar tahfidz secara menyeluruh (Auliya et al., 2025).

Dengan demikian, efektivitas penerapan pendidikan karakter, khususnya nilai-nilai disiplin dan tanggung jawab, dalam mendukung konsistensi hafalan Al-Qur'an santriwati menjadi topik yang sangat relevan dan penting untuk dikaji lebih mendalam. Kajian ini diperlukan untuk mengetahui sejauh mana pendidikan karakter yang dilaksanakan di Ma'had Jabal Rahman Batur Banjarnegara mampu menjamin konsistensi hafalan para santriwati.

Berdasarkan fenomena dan urgensi tersebut, peneliti memandang perlu untuk melakukan kajian mendalam yang dituangkan dalam penelitian berjudul "Peran Pendidikan Karakter (Disiplin dan Tanggung Jawab) dalam Menjaga Konsistensi Hafalan Al-Qur'an Santriwati di Ma'had Jabal Rahman Batur Banjarnegara". Penelitian ini diharapkan dapat menjadi langkah awal dalam mengidentifikasi peran pendidikan karakter sebagai strategi pembelajaran yang tepat guna mendukung pencapaian hasil belajar tahfidz Al-Qur'an secara optimal dan berkelanjutan (Auliya et al., 2025)

B. METODE PENELITIAN

Desain dan Pendekatan Riset

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Pemilihan metode kualitatif bertujuan untuk meneliti peran karakter secara mendalam dalam latar alami Ma'had (*natural setting*), dengan menginterpretasikan fenomena sosial yang terjadi. Penekanan utama riset ini adalah memperoleh pemahaman yang menyeluruh (*holistik*) mengenai motivasi, pengalaman, dan perilaku yang dialami oleh subjek penelitian (Adlini et al., 2022). Sifat penelitian ini adalah induktif, artinya temuan spesifik akan dikembangkan dari data yang dikumpulkan. Guna

menjaga objektivitas (Safarudin et al., 2023), penelitian ini juga mengutamakan validitas data demi menjamin kecocokan antara temuan peneliti dan kenyataan subjektif di lapangan.

Latar, Waktu, dan Subjek Penelitian

Penelitian berlokasi di Ma'had Jabal Rahman, yang terletak di Batur, Kabupaten Banjarnegara, Jawa Tengah. Pemilihan lokasi ini bersifat purposif karena Ma'had tersebut memiliki program unggulan Tahfidz Al-Qur'an, yang relevan dengan variabel konsistensi hafalan yang dikaji. Pengambilan data direncanakan pada November 2025, bertepatan dengan pelaksanaan program *halaqoh* tahfidz selama Semester Ganjil Tahun Ajaran 2025/2026.

Subjek penelitian (informan kunci) juga ditentukan secara purposif untuk menjamin kekayaan data, meliputi Ustadzah pembimbing hafalan, pimpinan program Tahfidz, dan sejumlah santriwati yang dipilih berdasarkan keberagaman tingkat konsistensi hafalan mereka.

Teknik Pengumpulan Data

a. Teknik Observasi

Teknik observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipatif, yaitu peneliti terlibat secara langsung dalam aktivitas yang berlangsung di lapangan. Melalui teknik ini, peneliti mengamati secara nyata bagaimana peran pembina dalam menerapkan pendidikan karakter, khususnya nilai disiplin dan tanggung jawab, serta pengaruhnya terhadap konsistensi hafalan Al-Qur'an santriwati di Ma'had Jabal Rahman Batur Banjarnegara. Observasi dilakukan secara sistematis untuk memperoleh data yang akurat sesuai dengan fokus penelitian.

b. Wawancara

Penelitian ini menggunakan wawancara terstruktur, yakni wawancara yang dilakukan dengan pedoman pertanyaan yang telah disusun sebelumnya berdasarkan kebutuhan data penelitian. Informan dipilih secara purposif dengan mempertimbangkan keterlibatan dan perannya dalam program tahfidz. Adapun informan penelitian meliputi: Kepala Lembaga Tahfidz (1 orang), Kepala Pengasuh Tahfidz (1 orang), Ustadzah pengajar tahfidz (2 orang), serta santriwati peserta program tahfidz (3 orang). Teknik wawancara ini bertujuan untuk memperoleh informasi mendalam mengenai implementasi pendidikan karakter dan upaya menjaga konsistensi hafalan Al-Qur'an.

c. Dokumentasi

Teknik dokumentasi digunakan untuk melengkapi dan memperkuat data hasil observasi dan wawancara. Data yang diperoleh melalui dokumentasi meliputi gambaran umum Ma'had Jabal Rahman Batur Banjarnegara, seperti letak dan kondisi geografis, latar belakang pendirian lembaga, struktur organisasi, jumlah santriwati dan tenaga kependidikan, kondisi sarana dan prasarana, visi dan misi, serta berbagai kegiatan yang berkaitan dengan penerapan pendidikan karakter disiplin dan tanggung jawab dalam menjaga konsistensi hafalan Al-Qur'an. Dokumen yang dikumpulkan dipilih secara selektif sesuai dengan tujuan dan fokus penelitian (Arsyad & Darmawangsa, 2025).

Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan secara induktif menggunakan model interaktif Miles & Huberman, yang melibatkan tiga alur kegiatan yang simultan: (1) Reduksi Data (pemilahan dan pemfokusan data yang relevan), (2) Penyajian Data (penyusunan data dalam bentuk narasi atau matriks), dan (3) Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (penentuan temuan akhir) . Selain itu, untuk menelaah makna yang terkandung dalam transkrip wawancara, digunakan Analisis Tematik untuk mengidentifikasi dan mengkategorikan pola-pola utama yang muncul terkait peran karakter (Ramadona Wijaya, F., Alya Rahmi Lubis, F., Najib Sihab Siregar, M., & Ayu Fauziah Batubara, 2025)

C. HASIL DAN PEMBAHASAN**Pendidikan Karakter**

Pendidikan karakter dipandang sebagai elemen vital dalam kerangka sistem pendidikan nasional. Berdasarkan panduan dari Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) Republik Indonesia, tujuan utamanya adalah membentuk generasi dengan karakter yang kokoh, moralitas yang luhur, dan semangat kebangsaan yang tinggi. Pencapaian tujuan ini memerlukan proses yang terstruktur dan kolaboratif, melibatkan peran aktif dari keluarga, lingkungan sekolah, tenaga pendidik, dan masyarakat luas (Di & Dasar, n.d.).

Lickona menguraikan bahwa pembentukan karakter membutuhkan peran guru sebagai pembimbing, penasihat, dan mentor. Peran ini krusial dalam menciptakan komunitas kelas yang menjunjung tinggi kepedulian dan tanggung jawab, yang pada gilirannya memfasilitasi kemajuan moral dan akademik siswa. Lebih lanjut, Lickona menekankan pentingnya

menanamkan nilai-nilai fundamental seperti kejujuran, kasih sayang, keberanian, kebaikan, dan kontrol diri pada peserta didik. Secara filosofis dan praktis, panduan ini menunjukkan kontribusi sekolah dalam membangun karakter yang bermoral dan kuat pada siswa demi kemaslahatan individu dan masyarakat.

1) Pendekatan Pendidikan Karakter

Menurut Khan (2010), yang dirujuk dalam dokumen Insuri Ponorogo (2015), terdapat empat orientasi utama dalam pelaksanaan pendidikan karakter:

1. **Pendidikan Karakter Berakar Nilai Keagamaan:** Fokus utama terletak pada internalisasi kebenaran yang bersumber dari wahyu Tuhan, yang dianggap sebagai kunci utama pelestarian nilai-nilai moral.
2. **Pendidikan karakter yang berakar pada nilai-nilai budaya:** Bertujuan membentuk karakter bangsa, memperkuat prinsip Pancasila, menumbuhkan apresiasi terhadap seni sastra, serta mengambil pelajaran dari tokoh sejarah dan pemimpin bangsa.
3. **Pendidikan karakter yang berfokus pada lingkungan:** Menekankan pemanfaatan isu pelestarian lingkungan sebagai sarana pembentukan nilai-nilai dan perilaku yang baik.
4. **Pendidikan Karakter Berbasis Potensi Pribadi:** Upaya untuk mengoptimalkan kesadaran dan pemberdayaan bakat serta potensi yang dimiliki individu guna meningkatkan kualitas pendidikan secara humanis (Lickona, n.d.).

2) Sasaran Pendidikan Karakter

Sasaran dari pendidikan karakter adalah melahirkan generasi yang tidak hanya berkarakter kuat, bermoral baik, dan memiliki semangat nasionalisme, tetapi juga memahami serta mengamalkan nilai-nilai esensial seperti disiplin, integritas, tanggung jawab, kepedulian, dan nilai-nilai agama (Di & Dasar, n.d.). Program ini berupaya menghasilkan individu yang unggul tidak hanya dalam kecerdasan akademis, melainkan juga memiliki karakter yang matang, etika yang baik, dan kesiapan untuk berkontribusi aktif dalam pembangunan berkelanjutan bangsa. Lickona memperjelas bahwa sasaran pendidikan karakter melampaui pengajaran etika dan moralitas; ia harus menciptakan kebiasaan baik sehingga siswa secara intrinsik mampu **memahami, menginginkan, dan mempraktikkan** perilaku terpuji tersebut (Lickona, n.d.).

Kedisiplinan**1. Konsep Kedisiplinan**

Disiplin secara mendasar dapat diartikan sebagai ketaatan penuh terhadap peraturan dan ketentuan yang telah ditetapkan. Rasdiyanah (2005:28) mendefinisikannya sebagai "kepatuhan untuk menghormati dan melaksanakan suatu sistem yang mengharuskan orang untuk tunduk pada keputusan, perintah atau peraturan yang berlaku". Sejalan dengan itu, Depdiknas (2006:3) menyatakan disiplin sebagai "Tingkat konsistensi dan konsekuen seseorang terhadap suatu komitmen atau kesepakatan bersama yang berhubungan dengan tujuan yang akan dicapai waktu dan proses pelaksanaan suatu kegiatan".

Dari perspektif psikologi, disiplin adalah "suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan ketertiban" (Priodarminto, 2004:23). Hurlock (2007:82) melihat disiplin sebagai metode yang digunakan masyarakat untuk mengajarkan anak perilaku moral yang dapat diterima kelompok. Tujuan akhir dari disiplin adalah membentuk perilaku individu agar selaras dengan peran-peran yang ditetapkan oleh lingkungan budaya tempat individu tersebut diidentifikasi (Hurlock, 2006:82).

Dalam konteks pendidikan, disiplin memainkan peran krusial, khususnya dalam kegiatan belajar. Adanya disiplin memfasilitasi siswa untuk belajar secara terarah dan teratur, yang pada akhirnya berkontribusi positif terhadap hasil belajar. Walgito (2007:7) menekankan hal ini dengan menyatakan: "Sekalipun mempunyai rencana belajar yang baik, akan tetapi tinggal rencana kalau tidak adanya disiplin maka tidak akan berpengaruh terhadap prestasinya". Disiplin dapat membantu mengatasi rasa malas atau enggan, sehingga siswa lebih mungkin mencapai hasil yang memuaskan (Hadianti, 2008). Manfaat kedisiplinan, menurut Rini (2015), mencakup terwujudnya keteraturan hidup, keamanan, penghargaan terhadap kepentingan orang lain, dan pembiasaan hidup tertib (Yustina et al., 2021). Pembentukan disiplin harus dilakukan melalui pembiasaan, sebuah metode yang dalam psikologi pendidikan dikenal sebagai *operan condition* (Mulyasa, 2013:166).

2. Elemen yang Memengaruhi Kedisiplinan Belajar (Konsistensi Hafalan)

Menurunnya konsistensi hafalan Al-Qur'an santriwati di Ma'had sering kali menjadi indikator jelas adanya masalah pada disiplin belajar atau penurunan kinerja akademik. Permasalahan ini bersumber dari dua jenis faktor: internal (intrinsik) dari diri santriwati dan eksternal (ekstrinsik) dari lingkungan luar.

Faktor-Faktor Utama yang Memengaruhi Disiplin:

1. **Kesadaran diri:** Berfungsi sebagai pemahaman fundamental bahwa disiplin adalah kunci keberhasilan dan kebaikan diri. Dalam konteks hafalan, kesadaran akan keutamaan menghafal merupakan motif penggerak yang sangat kuat.
2. **Pengikut dan ketaatan:** Implementasi dan pelaksanaan praktis dari peraturan, seperti ketaatan pada jadwal setoran dan *muraja'ah*, yang lahir dari adanya kesadaran dan kemauan diri.
3. **Alat pendidikan:** Disiplin berperan sebagai instrumen untuk memengaruhi, membentuk, dan membina perilaku agar sejalan dengan nilai-nilai yang diajarkan oleh Ma'had.
4. **Hukuman:** Berfungsi sebagai tindakan korektif dan penyadaran terhadap kesalahan (misalnya, keterlambatan setoran) agar santriwati kembali pada pola perilaku yang diharapkan Ma'had.

Faktor Intrinsik (Berakar dari Diri Santriwati): Meliputi dimensi psikologi dan fisiologis.

- **Faktor Psikologi:** Sangat penting dalam aktivitas menghafal, mencakup minat (keinginan atau kegairahan yang kuat), motivasi (daya dorong internal yang menjamin keberlangsungan kegiatan belajar), bakat, konsentrasi, dan kemampuan kognitif (*Ranah Kognitif & Mengingat*). Proses mengingat (*muraja'ah*) dapat diperkuat dengan mempelajari kembali (*review*) materi.
- **Faktor Fisiologis:** Meliputi fungsi pancaindera dan kondisi kesehatan. Kondisi fisik yang optimal (menjaga pola makan, olahraga, dan istirahat) memberikan dampak positif pada proses belajar dan menghafal.

Faktor Ekstrinsik (Berakar dari Luar Diri Santriwati): Meliputi aspek non-sosial dan sosial yang membentuk lingkungan Ma'had dan sekitarnya (Zuhri, 2017).

- **Faktor Non-Sosial:** Mencakup kondisi lingkungan alamiah (udara segar, pencahayaan, suasana sejuk) dan faktor instrumental (*hardware* seperti fasilitas dan *software* seperti kurikulum dan peraturan Ma'had).
- **Faktor Sosial:** Terdiri dari **Lingkungan Sekolah (Ma'had)** (hubungan yang kondusif antara guru/*ustadzah* dan sesama santri), **Lingkungan Masyarakat**

(kemampuan santri membatasi diri dari pengaruh buruk di luar Ma'had), dan **Lingkungan Keluarga** (peran dan dukungan orang tua).

Tanggung Jawab

1. Makna Tanggung Jawab

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, tanggung jawab adalah kondisi di mana seseorang wajib memikul atau menanggung sesuatu, serta memiliki kesiapan untuk menerima akibat dari tindakan yang dilakukan. Secara konseptual, ini merupakan kesadaran individu terhadap segala perilaku dan tindakan (sengaja maupun tidak sengaja). Bertanggung jawab berarti bertindak berdasarkan pemahaman akan kewajiban yang harus dipenuhi (Rochmah, 2016). Sikap ini mencerminkan keimanan dan merupakan ciri manusia berbudaya. Rasa tanggung jawab menjadi fondasi moralitas seseorang, tercermin dari pemenuhan kewajibannya.

2. Dimensi Tanggung Jawab

Burhanuddin (2000) menjelaskan bahwa tanggung jawab adalah kapasitas individu untuk menentukan sikap terhadap kewajiban dan kesiapan menanggung konsekuensinya. Ia membaginya menjadi tiga dimensi utama (Ii, 2007):

- **Kesadaran:** Kemampuan untuk memahami nilai-nilai etika, merencanakan tindakan secara fleksibel, dan memiliki dorongan untuk pengembangan diri. Individu mampu mengatur perilaku belajar secara mandiri.
- **Kecintaan atau Kesukaan:** Tercermin dari kemampuan membangun hubungan interpersonal yang positif, seperti bersikap empati dan bersahabat.
- **Keberanian:** Meliputi kemampuan bertindak secara mandiri, mengambil keputusan berdasarkan keyakinan nilai, dan mempertimbangkan konsekuensi dari setiap perbuatan.

Hafalan Al-Qur'an dan Prosedurnya

1. Definisi Hafalan Al-Qur'an

Hafalan Al-Qur'an merupakan hasil dari upaya meresapkan *kalam Allah* ke dalam pikiran, yang berarti merupakan produk akhir dari proses menghafal. Menghafal Al-Qur'an adalah proses kognitif yang menuntut pengingatan materi ayat (termasuk fonetik dan *waqaf*) secara sempurna. Kesalahan dalam memasukkan atau menyimpan materi akan mengakibatkan kesulitan dalam pengingatan kembali (*recalling*) yang tepat (Ilmia, 2016).

2. Prosedur Menghafal Al-Qur'an

Prosedur atau metode adalah cara yang ditempuh agar proses menghafal berjalan baik dan benar. Lima metode utama menghafal Al-Qur'an adalah: *Takrir*, *Wahdah*, *Talaqqi*, *Kitabah*, dan *Tasmi'*.

- **Metode Takrir:** Mengulang atau *mensima'kan* hafalan yang telah dimiliki agar kualitasnya terjaga. Metode ini efektif dan vital, bahkan di tengah rasa bosan, karena merupakan kunci keberhasilan menjaga hafalan.
- **Metode Wahdah:** Menghafal ayat demi ayat secara terpisah. Setiap ayat diulang berkali-kali (sepuluh hingga dua puluh kali atau lebih) hingga terbentuk pola bayangan sempurna, sebelum beralih ke ayat berikutnya.
- **Metode Talaqqi:** Metode pengajaran hafalan yang bersifat langsung (*face-to-face*). Guru membaca terlebih dahulu, kemudian siswa mendengarkan dan menirukan. Metode ini adalah metode tertua yang digunakan sejak zaman Rasulullah.
- **Metode Kitabah:** Metode menghafal melalui penulisan huruf Arab, yang merupakan hasil sinergis dari keterampilan mendengar, berbicara, dan membaca.
- **Metode Tasmi' (*Muroja'ah*):** Metode yang dianggap paling efektif untuk menjaga dan memastikan kualitas hafalan Al-Qur'an (Rosyidatul & Faturrohman, 2021). Kegiatan ini lazim dilakukan setiap hari.

Hasil Dan Korelasi Karakter Dengan Konsistensi Hafalan

Deskripsi Operasional Ma'had Jabal Rahman

Ma'had Jabal Rahman adalah lembaga pendidikan berasrama (*boarding school*) yang menetapkan *Tahfidzul Qur'an* sebagai program utama. Sistem operasionalnya didukung oleh jadwal kegiatan harian yang sangat ketat. Keteraturan jadwal belajar, ibadah, dan setoran hafalan menjadi inti kurikulum, yang dirancang secara struktural untuk mengoptimalkan proses *muroja'ah* dan *ziyadah* (tambahan hafalan baru). Infrastruktur jadwal yang terorganisir inilah yang menjadi fokus utama pengamatan terhadap implementasi disiplin dan tanggung jawab santriwati.

Implementasi Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab

Pelaksanaan pendidikan karakter di Ma'had menggunakan pendekatan ganda: penguatan faktor eksternal dan internal .

1. Disiplin sebagai Kewajiban Eksternal

Disiplin diartikulasikan sebagai kepatuhan yang konsisten terhadap tatanan yang telah ditetapkan. Observasi menunjukkan Ma'had mengadopsi kedisiplinan yang mengikat setiap aktivitas (dari *Qiyamul Lail* hingga *Muroja'ah* sore) dalam waktu cukup ketat. Disiplin ini bertindak sebagai faktor eksternal wajib yang menjamin santriwati berada dalam rutinitas yang produktif. Sanksi yang diberlakukan bersifat mendidik, bukan sekadar hukuman, dan berfungsi sebagai alat koreksi perilaku untuk memastikan santriwati kembali patuh. Ketaatan ini sukses membangun fondasi perilaku yang teratur, yang esensial untuk pelaksanaan Metode Takrir (pengulangan) secara sistematis.

2. Tanggung Jawab sebagai Komitmen Moral

Tanggung jawab dikembangkan sebagai komitmen moral yang bersifat pribadi terhadap amanah hafalan. Berbeda dengan aturan disiplin yang datang dari Ma'had, tanggung jawab termanifestasi sebagai inisiatif mandiri. Santriwati didorong untuk mengatur sendiri porsi *muroja'ah* juz lama dan menentukan target personal yang harus dipertanggungjawabkan. Santriwati dengan tingkat tanggung jawab tinggi menunjukkan sikap proaktif mencari waktu Tasmi' (setoran dengar) tambahan kepada senior atau *ustadzah* saat mereka menyadari hafalannya melemah, tanpa menunggu instruksi resmi. Ini sejalan dengan konsep tanggung jawab sebagai kesiapan menanggung konsekuensi dan bertindak berdasarkan kesadaran diri.

Klasifikasi Konsistensi Hafalan Santriwati

Analisis data dari buku *mutaba'ah* harian mengelompokkan santriwati berdasarkan profil konsistensi *muroja'ah* mereka:

1. **Konsistensi Tinggi:** Ditandai oleh setoran wajib yang selalu lancar, inisiatif *muroja'ah* mandiri yang sangat tinggi, dan stabilitas hafalan juz lama.
2. **Konsistensi Sedang:** Ditandai oleh pemenuhan setoran wajib sebatas terikat jadwal, namun disertai kurangnya *muroja'ah* mandiri, sehingga kualitas hafalan juz lama mudah menurun.
3. **Konsistensi Rendah:** Ditandai oleh pelanggaran jadwal yang berulang dan ketergantungan total pada pengawasan eksternal.

Temuan ini menunjukkan adanya korelasi kuat individu dengan Konsistensi Tinggi adalah mereka yang telah berhasil menginternalisasi baik Disiplin maupun Tanggung Jawab.

Fungsi Sinergis Karakter dalam Memastikan Konsistensi Hafalan

Analisis mendalam terhadap data mengindikasikan bahwa konsistensi hafalan yang optimal (Kelompok 1) dicapai melalui sinergi peran kedua karakter ini:

- **Disiplin Ma'had:** Bertindak sebagai fondasi perilaku yang memastikan frekuensi *muroja'ah* terjadi. Disiplin memaksa santriwati melalui tahapan pengulangan wajib, sehingga menciptakan rutinitas kognitif yang krusial untuk proses mengingat. Peran Ma'had di sini adalah menyediakan infrastruktur yang mencegah hafalan hilang begitu saja.
- **Tanggung Jawab:** Berfungsi sebagai faktor pembeda yang menjamin kualitas dan stabilitas hafalan. Wawancara dengan santriwati Kelompok 1 mengonfirmasi bahwa tanggung jawab memicu motivasi intrinsik yang mendorong mereka tetap *muroja'ah* di tengah kejenuhan atau setelah jadwal resmi berakhir. Karakter ini mengubah kepatuhan (karena aturan) menjadi komitmen (karena kesadaran amanah), yang merupakan kunci utama stabilitas hafalan jangka panjang.

Adanya kesenjangan antara kepatuhan eksternal dan komitmen internal, yang terlihat pada Santriwati Kelompok 2, menegaskan bahwa disiplin eksternal saja tidak cukup untuk menjamin *istiqamah* hafalan karena adanya kegagalan dalam pengembangan tanggung jawab mandiri. Dengan kata lain, disiplin menciptakan peluang untuk konsisten, sementara tanggung jawab yang diaktifkan oleh kesadaran moral adalah mesin pendorong yang menjamin pemanfaatan optimal dari peluang tersebut. Oleh karena itu, konsistensi hafalan yang otentik hanya tercipta ketika disiplin (sistem Ma'had) berhasil diinternalisasi menjadi tanggung jawab (kesadaran diri).

D. KESIMPULAN DAN SARAN

Temuan penelitian di Ma'had Jabal Rahman menegaskan bahwa internalisasi nilai disiplin dan tanggung jawab merupakan prasyarat fundamental dalam mempertahankan kesinambungan hafalan Al-Qur'an (*Muroja'ah*). Disiplin, yang diwujudkan melalui rigiditas jadwal harian dan sistem pengawasan Ma'had, berfungsi sebagai faktor eksternal pembentuk kebiasaan yang berhasil menjamin kepatuhan santriwati terhadap rutinitas wajib *muroja'ah* dan setoran. Meskipun demikian, analisis menunjukkan bahwa kepatuhan eksternal saja tidak memadai untuk memastikan kualitas dan durasi hafalan jangka panjang. Kunci keberhasilan terletak pada Tanggung Jawab, yang berperan sebagai motivasi intrinsik penentu kualitas;

santriwati yang menunjukkan konsistensi tertinggi adalah mereka yang berhasil mentransformasi tuntutan disiplin lingkungan menjadi kesadaran moral pribadi terhadap *amanah* hafalan suci. Oleh karena itu, konsistensi hafalan di Ma'had Jabal Rahman dicapai melalui sinergi dua karakter, di mana disiplin membangun fondasi perilaku, sementara tanggung jawab menggerakkan komitmen berkelanjutan yang diperlukan untuk mencapai hasil Tahfidz yang optimal dan efektif

DAFTAR PUSTAKA

- Adlini, M. N., Dinda, A. H., Yulinda, S., Chotimah, O., & Merliyana, S. J. (2022). Metode penelitian kualitatif studi pustaka. *Jurnal Edumaspul*, 6(1), 974–980.
- Arsyad, Y. M., & Darmawangsa, A. (2025). PERAN PROGRAM TAHFIDZ 30 JUZ DALAM MEMBENTUK KARAKTER RELIGIUS SANTRIWATI DI PONDOK PESANTREN DARUL AMAN GOMBARA MAKASSAR. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(04), 333–361.
- Auliya, S. C., Amalia, R. H., & Nikmah, I. K. (2025). EFEKTIVITAS PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN SANTRI DI PONDOK PESANTREN DARUL AMANAH BEDONO. *ALMUSTOFA: Journal of Islamic Studies and Research*, 2(01), 173–186.
- Di, P., & Dasar, S. (n.d.). *PANDUAN PENGEMBANGAN PENDIDIKAN KARAKTER*.
- Hadianti, L. S. (2008). Pengaruh Pelaksanaan tata tertib sekolah terhadap kedisiplinan belajar siswa (Penelitian deskriptif analisis di SDN Sukakarya II Kecamatan samarang Kabupaten Garut). *Jurnal Pendidikan UNIGA*, 2(1), 1–8.
- Hanifah, Ni., Rohaeni, A., & Nurjanah, N. (2023). Pengaruh Menghafal Al Quran Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). *Islamic Journal of Education*, 2(2), 119–126. <https://doi.org/10.54801/ijed.v2i2.212>
- Ii, B. A. B. (2007). *Hubungan Antara Self..., Parlina, Fakultas Psikologi UMP, 2016* 9. 9–25.
- Ilmia, M. (2016). *Hubungan antara hafalan Al-Qur'an dengan prestasi belajar siswa kelas IV Sekolah Dasar Islam As-salam Malang*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Lickona, T. (n.d.). *Educating for Character*.
- Ramadona Wijaya, F., Alya Rahmi Lubis, F., Najib Sihab Siregar, M., & Ayu Fauziah Batubara, A. (2025). Jurnal edukatif. *Jurnal Edukatif*, 3(2), 271–276.
- Rochmah, E. Y. (2016). Mengembangkan karakter tanggung jawab pada pembelajar (Perspektif

- psikologi barat dan psikologi Islam). *AL-MURABBI: Jurnal Studi Kependidikan Dan Keislaman*, 3(1), 36–54.
- Rosyidatul, I., & Faturrohman, M. (2021). Peningkatan Hafalan Al-Qur'an Melalui Metode talaqqi. *Al'Ulum Jurnal Pendidikan Islam*, 83–94.
- Safarudin, R., Zulfamanna, Z., Kustati, M., & Sepriyanti, N. (2023). Penelitian kualitatif. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(2), 9680–9694.
- Septiawan, D. (2025). PENGARUH KEDISIPLINAN PUNISHMEN TERHADAP HAPALAN JUZ AMMA PADA SISWA MTS MIZANUL KUBRO. *Jurnal Intelek Insan Cendikia*, 2(5), 10215–10220.
- Yustina, A., Susanti, M. M. I., & Rustamti, M. I. (2021). Peningkatan kedisiplinan dan keterampilan berpikir kritis melalui pendekatan kontekstual. *ELEMENTARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, 1(3), 58–65.
- Zuhri, A. S. (2017). *Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas X MA Ma'arif 06 Seputih Raman Lampung Tengah Tahun Pelajaran 2016/2017*. IAIN Metro.